

Digitalisasi Kawasan Desa Bojonghaleuang melalui Pemetaan Lokasi pada Aplikasi *Google Maps*

(Penelitian dan Pengabdian di Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat)

Arif Nursihah¹, Angga Muhammad Nurdiman², Putri Mayasyirul Ulfah³, Reva Syahlaa El Fairuuz⁴

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: arifnursihah@uinsgd.ac.id

²Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anggamn10102@gmail.com

³Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putrimayasyirul29@gmail.com

⁴Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: revasyahlaa30@gmail.com

Abstrak

Dalam era digital yang berkembang pesat, pemetaan lokasi melalui Google Maps telah menjadi alat penting dalam berinteraksi dan berbagi informasi. Desa Bojonghaleuang termasuk desa yang memiliki banyak penduduk. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya juga bangunan yang berhimpit sehingga menyebabkan adanya jalan kecil dan bangunan atau Kawasan yang tidak terdeteksi di aplikasi Google Maps. Artikel ini membahas pemanfaatan Google Maps oleh Kelompok 190 KKN Desa Bojonghaleuang untuk mencatat bangunan penting seperti lapangan, madrasah, masjid, dan musholla yang belum tercantum di Google Maps. Tujuan utama adalah menyimpan data ini untuk memudahkan orang mencari lokasi penting di Desa Bojonghaleuang. Selain itu, pencatatan nama bangunan juga bertujuan untuk penyebaran informasi. Artikel ini membatasi pencatatan data hanya di Desa Bojonghaleuang, Dusun 1, kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Pemetaan lokasi melalui Aplikasi Google Maps ini telah berhasil dilakukan oleh Kelompok 190 dan berdampak baik bagi masyarakat dalam maupun luar Desa Bojonghaleuang.

Kata Kunci: Pemetaan, Digitalisasi Sosial, Google Maps, KKN

Abstract

In the rapidly developing digital era, location mapping via Google Maps has become an important tool for interacting and sharing information. Bojonghaleuang Village is a village that has many residents. This is what causes many buildings to be crowded together, causing small roads and

buildings or areas that are not detected in the Google Maps application. This article discusses the use of Google Maps by the 190 KKN Bojonghaleuang Village Group to record important buildings such as fields, madrasas, mosques and prayer rooms that are not yet listed on Google Maps. The main goal is to store this data to make it easier for people to find important locations in Bojonghaleuang Village. Apart from that, recording building names also aims to disseminate information. This article limits data recording to Bojonghaleuang Village, Dusun 1, Saguling subdistrict, West Bandung Regency, West Java, Indonesia. Location mapping via the Google Maps application has been successfully carried out by Group 190 and has had a positive impact on the community inside and outside Bojonghaleuang Village.

Keywords: Mapping, Social digitalization, Google Maps, KKN

A. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang dengan cepat, teknologi informasi telah mengubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi (Castells, 2010). Salah satu alat yang menjadi sangat penting dalam perubahan ini adalah pemetaan lokasi, atau yang lebih dikenal dengan istilah "*mapping*." *Mapping* atau pemetaan lokasi telah menjadi landasan bagi banyak aplikasi dan layanan yang mendukung berbagai aspek kehidupan kita, termasuk Digitalisasi sosial (Crampton, 2010).

Google Maps, salah satu produk peta digital paling populer yang dikembangkan oleh Google, telah menjadi salah satu alat utama dalam pemetaan lokasi. Dengan kemampuan untuk dengan mudah menemukan lokasi, menavigasi, dan mengetahui informasi sekitar suatu tempat, *Google Maps* telah mengubah cara kita menjelajahi dunia (Gorman, 2019). Namun, tidak hanya sebagai alat navigasi, *Google Maps* juga memiliki potensi yang jauh lebih besar, yaitu sebagai alat digitalisasi sosial.

Digitalisasi sosial melalui pemetaan lokasi pada aplikasi *Google Maps* adalah sebuah bidang yang semakin berkembang. Dengan kemampuan untuk berbagi informasi tentang tempat-tempat yang kita kunjungi, ulasan restoran, toko, atau tempat wisata, serta kegiatan yang kita lakukan, kita dapat memengaruhi keputusan dan pengalaman orang lain (Hudson-Smith et al., 2009).

Dari permasalahan yang ditemukan, adapunya faktor penyebab dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya penataan yang baik antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lainnya, sehingga terdapat banyak bangunan yang saling berhimpitan. Selain itu, terdapat juga jalan-jalan kecil (gang) yang sangat berhimpitan. Tentu saja jalan kecil tersebut tidak terdeteksi oleh *Google Maps*, oleh karena itulah banyak bangunan yang tidak terlihat di *Google Maps* yang berdiri di antara jalan kecil tersebut.

Artikel ini membahas tentang pemanfaatan *Google Maps* untuk pemetaan dan penyimpanan data berupa bangunan-bangunan penting terutama di Desa Bojonghaleuang. Adapun bangunan yang dicatat oleh Kelompok 190 KKN Desa

Bojonghaleuang berupa musholla, lapangan, masjid, dan juga madrasah yang belum tercantum pada *Google Maps*.

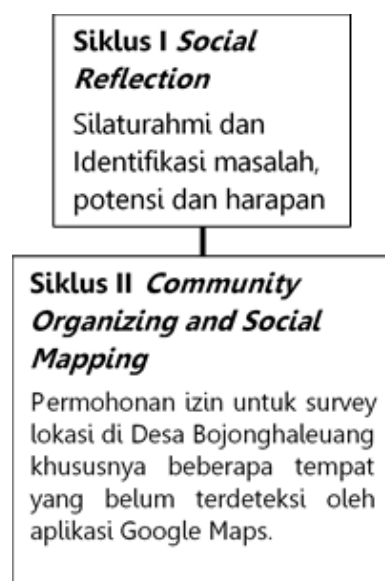
Tujuan dan manfaat dari penulisan artikel ini oleh Kelompok 190 KKN Desa Bojonghaleuang adalah menyimpan data berupa bangunan-bangunan penting yang ada di Desa Bojonghaleuang. Karena masih banyaknya bangunan dan wilayah penting seperti madrasah, lapangan, musholla dan masjid yang tidak tercantum di *Google Maps*. Dibuatnya pencatatan data ini bertujuan agar ketika ada sekelompok orang baru yang datang ke Desa Bojonghaleuang tidak kesulitan untuk mencari lokasi yang penting seperti madrasah, musholla, lapangan dan masjid. Selain itu, pencatatan nama bangunan dan wilayah juga dilakukan guna memajukan penyebaran informasi tentang bangunan dan wilayah di Desa Bojonghaleuang.

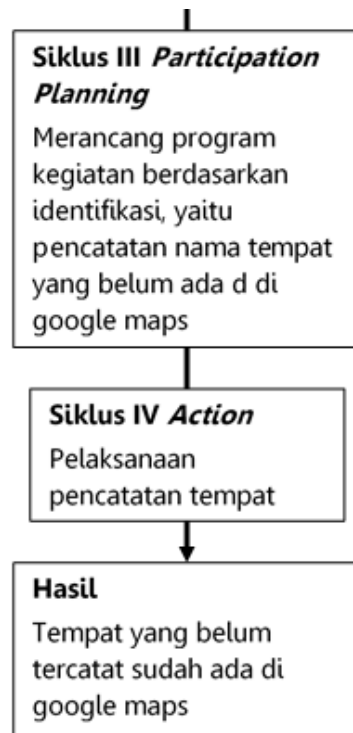
Adapun batasan masalah untuk tulisan ini adalah sebagai berikut: (1) Pencatatan data nama bangunan dilakukan di Desa Bojonghaleuang, Dusun 1, kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. (2) Objek yang dicatat dalam tulisan ini meliputi madrasah, musholla, lapangan, dan masjid di Desa Bojonghaleuang.

B. METODE PENGABDIAN

Tim Pusat Pengabdian Masyarakat LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) dari rumah berbasis pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metodologi pengabdian berupa siklus I-IV. Langkah awal dalam pelaksanaan KKN adalah melakukan observasi dan pengamatan guna mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang ada di Desa Bojonghaleuang.

Informasi mengenai potensi dan permasalahan ini diperoleh melalui proses musyawarah mendalam dengan ketua dusun dan ketua RW setempat. Musyawarah mendalam ini juga dilaksanakan selama KKN Sisdamas berlangsung. Data yang dikumpulkan tidak hanya melalui proses musyawarah mendalam, tetapi juga melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan KKN. Peserta KKN secara aktif melakukan observasi dan pencatatan langsung melalui aplikasi *Google Maps* untuk mencatat lokasi yang belum tercatat.





C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan juga memajukan Desa Bojonghaleuang terutama dibidang sosial. Program kerja yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pemetaan lokasi menggunakan Aplikasi *Google Maps*. Hal ini juga dilakukan agar beberapa tempat penting di Desa Bojonghaleuang seperti masjid, madrasah, mushola, dan juga lapangan setempat dapat lebih diketahui tata letaknya oleh masyarakat dalam maupun luar Desa Bojonghaleuang melalui Aplikasi *Google Maps*. Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan mengunjungi Kepala Dusun 01 dan Ketua RW setempat yakni RW 01, RW 02, RW 08 untuk melakukan kunjungan sebagai permohonan izin untuk survey lokasi di Desa Bojonghaleuang khususnya beberapa tempat yang belum terdeteksi oleh aplikasi *Google Maps*.



Gambar 1 dan Gambar 2 : Kunjungan ke Kepala Dusun 01 dan Ketua RW 01 Desa Bojonghaleuang



Gambar 3 dan Gambar 4 : Kunjungan ke Ketua RW 02 dan Ketua RW 08 Desa Bojonghaleuang

Kunjungan yang dilakukan mengenai permohonan izin survey lokasi Dusun 01 Desa Bojonghaleuang sekaligus sebagai silaturahmi Mahasiswa KKN kepada Kepala Dusun maupun Ketua RW setempat ini diikuti oleh seluruh anggota kelompok. Kegiatan kunjungan ini juga dilakukan bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai tata letak yang ada di Dusun 01 ini. Kunjungan dilakukan dalam bentuk informal setelah shalat Dzuhur pada tanggal 15 Juli 2023. Pembicaraan yang diikuti oleh Kepala Dusun juga dengan beberapa Ketua RW ini menyebutkan bahwa Dusun 01 Bojonghaleuang ini terdiri dari beberapa RW yakni RW 01, RW 02, dan 08. Disebutkan juga bahwa telak RW 01 ada di sebelah timur, RW 02 ada di sebelah barat, dan RW 08 ada di sebelah utara. Dalam kunjungan ini juga pihak-pihak terkait mengizinkan Mahasiswa KKN untuk melakukan langkah selanjutnya yaitu survey lokasi yang ada di Dusun 01.



Gambar 5 : Survey Lokasi Dusun 01 Desa Bojong Haleuang

Setelah agenda permohonan izin kepada Kepala Dusun dan Ketua RW setempat, akhirnya pada tanggal 25 Juli 2023 Mahasiswa KKN ini melakukan survey lokasi di daerah sekitaran Dusun 01, yakni dengan mengelilingi beberapa RW di dalamnya, dari mulai mengunjungi RW 01 yang ada di sebelah timur, lalu ke RW 02 yang ada di sebelah barat, dan pada akhirnya mengunjungi RW 08 yang ada di sebelah utara.

Survey lokasi juga dilakukan sekaligus memeriksa beberapa tempat yang ada di daerah tersebut yang ternyata belum terdeteksi oleh Aplikasi *Google Maps*. Dari survey lokasi yang sudah dilakukan, terdapat beberapa tempat yang belum terdeteksi oleh Aplikasi *Google Maps*. Permasalahan ini akan diselesaikan dengan adanya Pemetaan lokasi melalui Aplikasi *Google Maps* yang akan dibuatkan oleh Mahasiswa KKN agar tempat tersebut dapat terdeteksi oleh masyarakat dan juga bermanfaat untuk pengunjung baru Desa Bojonghaleuang khususnya pengunjung baru Dusun 01.

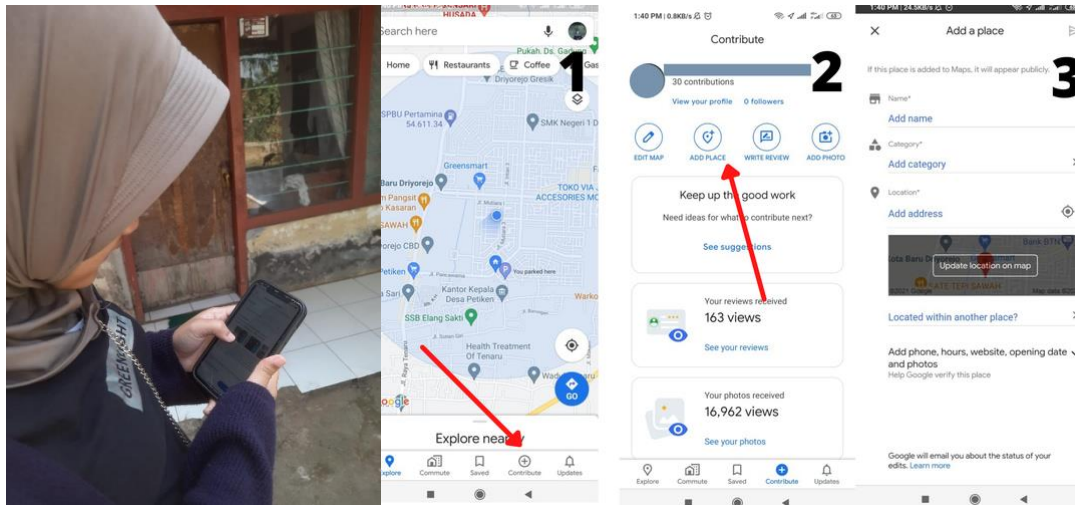


Gambar 6 : Pelaksanaan Dokumentasi Pemetaan Lokasi oleh Aplikasi *Google Maps*

Setelah pelaksanaan survey lokasi, langkah selanjutnya yaitu pemetaan lokasi oleh *Google Maps* yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2023. Dalam Hal ini, Mahasiswa KKN mengunjungi beberapa tempat yang belum terdeteksi oleh *Google Maps*, seperti masjid, mushola kecil, lapangan, dll. Selanjutnya, Mahasiswa mendokumentasikan bagian-bagian penting dari lokasi tersebut seperti tampak depan, ruangan dalam, area wudhu dll. Setelah dokumentasi terlaksana, mahasiswa akan membuat titik lokasi agar ter-*detect* di Aplikasi *Google Maps* dengan cara berikut (Aditya n.d.) :

1. Buka *Google Maps* yang sudah di-*download*, lalu klik *Contribute* yang iconnya tanda (+)
2. Pilih "*Add Place*", dan isi data formulir dengan lengkap
3. Ketuk kolom "*Add Name*", lalu tambahkan nama lokasi
4. Ketuk "*Add Category*", ubah kategori
5. Ketuk "*Address*", tambahkan alamat lokasi
6. Ketuk "*Add Phone*", tambahkan nomor telepon
7. Ketuk "*Hours*", tambahkan jam buka dan jam tutup
8. Ketuk "*Website*", tambahkan alamat *website*
9. Ketuk "*Opening date*", tambahkan informasi tanggal buka
10. Lalu klik "*Photos*", dan masukkan foto-foto lokasi kamu
11. Tekan tombol *SEND*. Tombol *SEND* berikon pesawat kertas.

Setelah semua proses tersebut selesai maka Google akan melakukan verifikasi lokasi dan peninjauan terlebih dahulu sehingga hal ini harus ditunggu sementara waktu. Hasil dari verifikasi hasil pemetaan lokasi akan dikirim melalui Email pengguna.



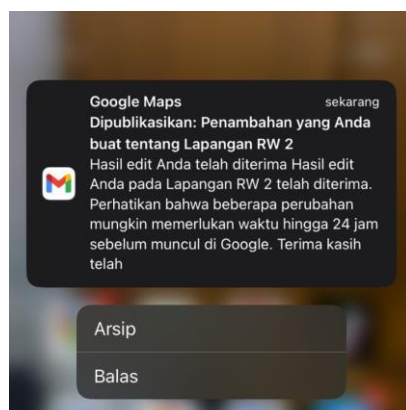
Gambar 7 : Proses Pemetaan Lokasi Melalui Aplikasi Google Maps

Dari Kegiatan pemetaan lokasi yang telah dilakukan, ada beberapa Kawasan yang sudah dilakukan pemetaan lokasi melalui aplikasi *Google Maps* oleh mahasiswa/I KKN Kelompok 190. Berikut beberapa Kawasan yang sudah dilakukan Pemetaan Lokasi di Dusun 01 Desa Bojong Haleuang melalui aplikasi *Google Maps* :

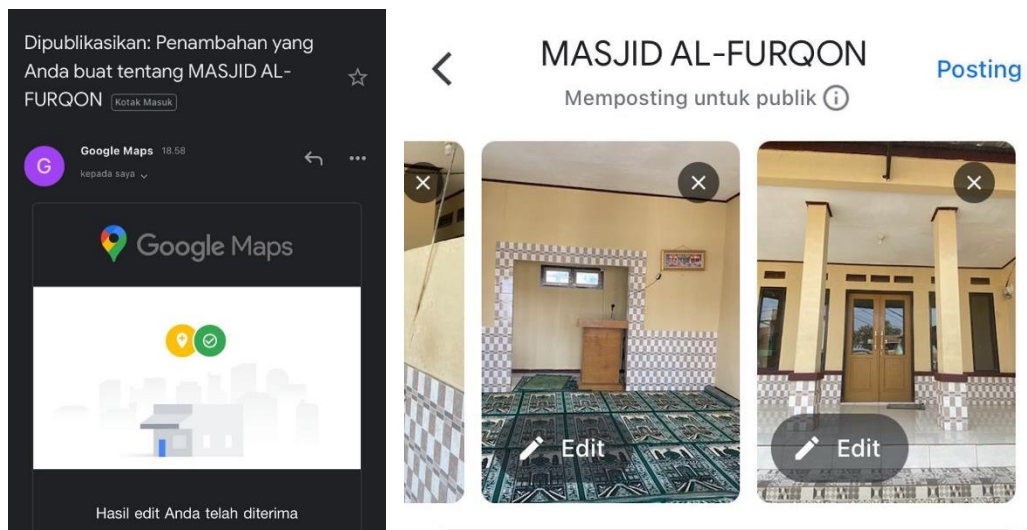
1. Masjid Al-Hikmah RW 08 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



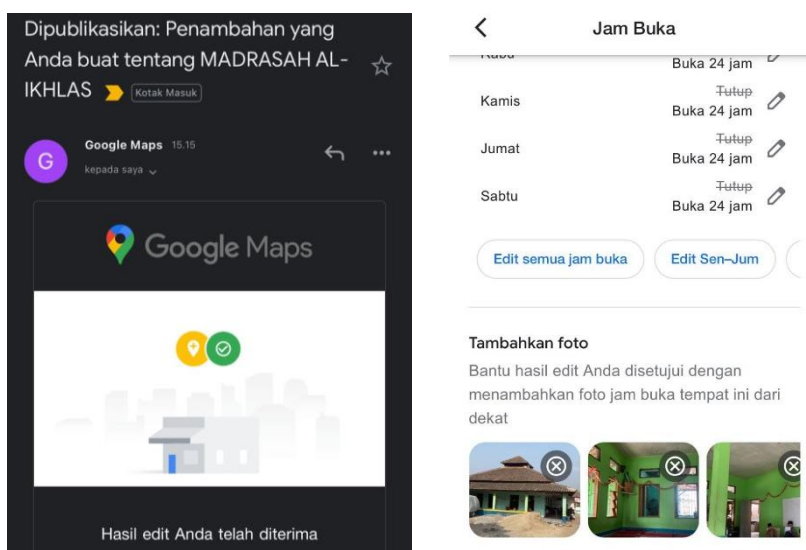
2. Lapangan RW 02 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



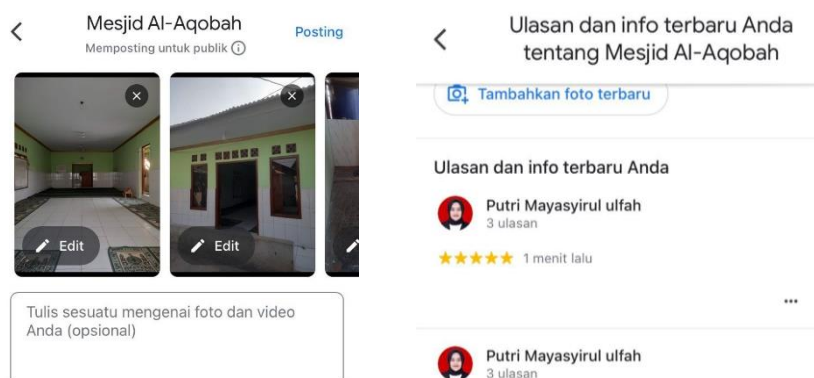
3. Masjid Al-Furqon RW 01 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



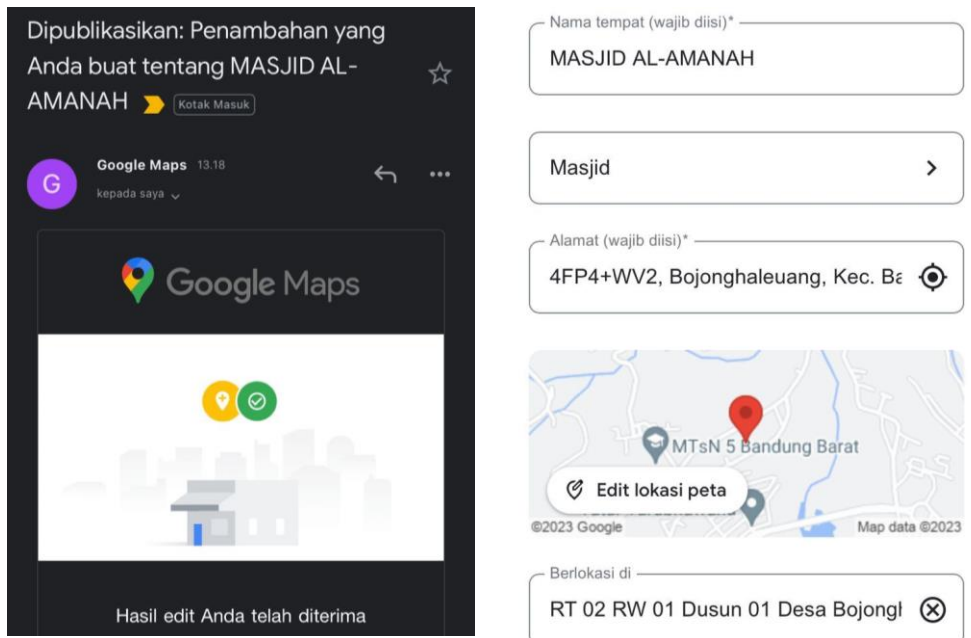
4. Madrasah Al-Ikhlash RW 02 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



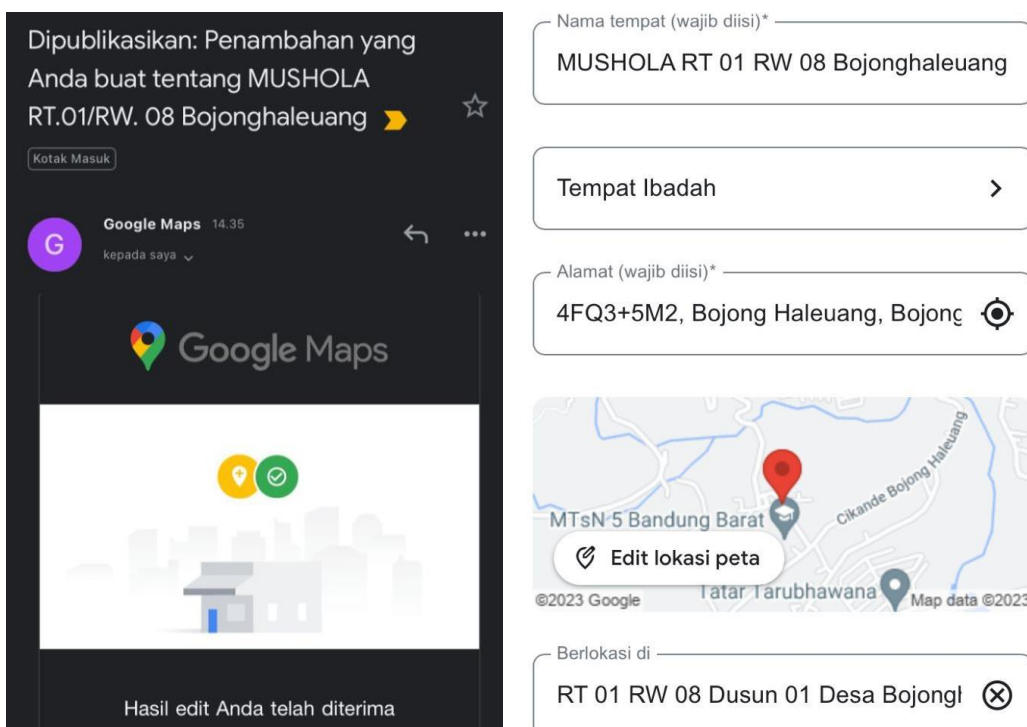
5. Masjid Aqobah RW 01 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



6. Masjid Al-Amanah RT 02 RW 01 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



7. Mushola RT 01 RW 08 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pemetaan secara harfiah menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, perbuatan membuat peta, kegiatan pemotretan yang dilakukan melalui udara dimana dalam kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan hasil pencitraan yang baik tentang suatu daerah.(Wijaya 2017, 46) Pengertian lain tentang pemetaan adalah pengelompokkan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap sosial kultural yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat.(Sofjan, Julianti, and Maulana 2020, 97)

Google Maps merupakan *feature* peta yang disediakan cuma-cuma oleh Google untuk pengguna internet, *Google Maps* dapat dibuka dengan menggunakan berbagai gadget seperti laptop, netbook, asalkan terkoneksi dengan jaringan internet. Ataupun telpon seluler dengan generasi 3 G. Bahkan, HP Nokia menggunakan *Google Maps* untuk dikalibrasikan dengan GPS mobile. *Google Maps* menyajikan peta virtual yang bisa digeser menggunakan kursor dan memungkinkan pengguna internet bisa mencari tempat dengan bantuan fitur yang ada. *Google Maps* ternyata disenangi oleh banyak pengguna internet untuk berbagai keperluan. Misalnya mencari alamat, menentukan jalur perjalanan darat dan lain sebagainya.

Di Indonesia sendiri, banyak dilakukan pengembangan terapan *Google Maps* untuk kehidupan sehari-hari.(Mahdia, Faya. & Noviyanto 2011) Memanfaatkan *Google Maps* untuk membangun sistem informasi manajemen bantuan logistik pasca bencana alam berbasis mobile web. Aplikasi ini dapat memberikan informasi jarak, rute jalan, penunjuk arah jalan, serta lokasi posko bencana sehingga penumpukan bantuan logistik dapat diminimalisir dan pemberian bantuan menjadi tepat sasaran.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 190 ini dilaksanakan di Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat. Desa ini lokasinya tidak jauh dari wilayah Kota Baru Parahyangan. Peserta KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 190 ini sejumlah 15 orang, terdiri dari 6 orang mahasiswa dan 9 orang mahasiswi yang mendapat amanah untuk melakukan pemberdayaan dan pengabdian pada masyarakat di Desa Bojonghaleuang. Kelompok 190 menjalankan pelaksanaan KKN dengan kehendak untuk melakukan upaya penanggulangan sosial secara bersama-sama, sebagaimana yang telah ditugaskan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).

Melalui beberapa kegiatan yang dilakukan mahasiswa/I KKN Kelompok 190 di Desa Bojonghaleuang ini dinilai mampu meningkatkan kemajuan dari Desa Bojonghaleuang. Hal ini dapat dilihat dari antusias Kepala Dusun dan beberapa Ketua RW setempat dalam perizinan pemetaan lokasi yang akan dilakukan oleh mahasiswa/I KKN Kelompok 190. Dari Kegiatan pemetaan lokasi yang telah dilakukan, ada beberapa hasil pemetaan lokasi yang sudah berhasil dilakukan oleh mahasiswa/I KKN Kelompok 190, seperti masjid, musholla, lapangan, dan madrasah. Hal ini tentu sangat berdampak baik bagi masyarakat dalam maupun luar Desa Bojonghaleuang. Masyarakat Desa Bojonghaleuang sangat antusias terhadap hasil yang telah kami upayakan. Dengan adanya hasil pemetaan ini, masyarakat sangat merasa beruntung

karena banyak Kawasan di Desa Bojonghaleuang yang sudah tercantum di aplikasi *Google Maps* sehingga kemajuan Desa Bojonghaleuang ini terus berkembang.

E. PENUTUP

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 190 di Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat merupakan upaya pemberdayaan dan pengabdian pada masyarakat. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pemetaan lokasi beberapa tempat penting seperti masjid, musholla, madrasah, dan lapangan di Aplikasi *Google Maps*.

Mahasiswa/I KKN Kelompok 190 mengambil inisiatif untuk melakukan pemetaan lokasi ini sebagai solusi. Beberapa faktor penyebab permasalahan adalah kurangnya penataan bangunan dan jalan-jalan kecil yang saling berhimpitan, sehingga tempat-tempat tersebut tidak terdeteksi di *Google Maps*.

Melalui kerja keras mahasiswa/I, mereka berhasil melakukan pemetaan lokasi beberapa tempat penting di Desa Bojonghaleuang. Antusiasme dari Kepala Dusun dan Ketua RW setempat dalam mendukung pemetaan ini menunjukkan dampak positif yang dapat dihasilkan dari inisiatif ini.

Pemetaan lokasi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemajuan dan keterlihatan Desa Bojonghaleuang dalam aplikasi *Google Maps*, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini merupakan contoh nyata bagaimana teknologi pemetaan seperti *Google Maps* dapat digunakan untuk memberikan manfaat sosial dan kemajuan bagi komunitas lokal.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2023.
2. Perangkat Desa Bojonghaleuang yang telah memberikan kesempatan kepada Kelompok 190 KKN Sisdamas Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati untuk menimba ilmu dan mendapatkan pengalaman selama melaksanakan program kerja di Desa Bojonghaleuang.
3. Bapak Aan Suntara selaku kepala Desa Bojonghaleuang yang telah memberikan izin dan fasilitas tempat kepada Kelompok 190 KKN Sisdamas Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati untuk melaksanakan program kerja di Desa Bojonghaleuang.

4. Bapak Arif Nursihah, S.Th.I, M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kepada Kelompok 190 KKN Sisdamas Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang telah membimbing dan memberikan arahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bojonghaleuang, Kecamatan saguling, Kabupaten Bandung Barat dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rifan. n.d. "Mudah! Begini Cara Buat Lokasi Di Google Maps." Accessed November 25, 2021. <https://www.suara.com/tekno/2021/11/25/104611/mudah-begini-cara-buat-lokasi-di-google-maps>.
- Mahdia, Faya. & Noviyanto, Fiftin. 2011. "Pemanfaatan Google Maps API Untuk Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Bantuan Logistik Pasca Bencana Alam Berbasis Mobile Web (Studi Kasus : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta)." *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* 1 (1): 162–71.
- Sofjan, Mohammad, M. Ramaddan Julianti, and Rifki Maulana. 2020. "Perancangan Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Pariwisata Di Wilayah Kota Bogor Berbasis Web." *Academic Journal of Computer Science Research* 2 (2). <https://doi.org/10.38101/ajcsr.v2i2.287>.
- Wijaya, Harma Oktavia Lingga. 2017. "PERANCANGAN APLIKASI PEMETAAN LOKASI USAHA KECIL MENENGAH (UKM) Di KOTA LUBUKLINGGAU BERBASIS GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM (GIS) DAN LOCATION BASED SERVICE (LBS)." *JatISI* 3 (2): 7.